

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Payudara merupakan salah satu bagian tubuh wanita yang memiliki kedudukan istimewa baik secara lahir maupun batin. Bagian tubuh ini memainkan peran dalam identitas seksual wanita sehingga sering dikaitkan dengan simbol kewanitaan. Sebagai alat seksual sekunder, nilai estetik yang dimilikinya memberikan daya tarik tersendiri, baik bagi wanita maupun lawan jenis. Disamping itu, bagian tubuh ini akan mengeluarkan air susu pada saat wanita melahirkan dan sebagai alat untuk menyusui bayinya.

Begitu besarnya makna payudara bagi wanita sehingga wanita cenderung untuk merawat dan menjaganya. Tidak jarang wanita melakukan berbagai upaya untuk menjaga keindahan payudaranya, seperti melakukan pijatan di sekitar payudara (*massage*), mengkonsumsi obat-obatan dan krim yang dipercaya dapat memperbesar dan mengencangkan payudara, hingga tindakan ekstrim yang dilakukan segelintir wanita seperti operasi bedah plastik. Selain itu, wanita juga cenderung untuk menjaga kesehatan payudaranya, seperti menjaga pola dan asupan makanan, olahraga, dan melakukan upaya pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Upaya-upaya ini dilakukan demi menjaga keindahan dan kesehatan payudara, sehingga wanita cenderung merasa cemas apabila ia mengalami gangguan kesehatan di payudaranya. Gangguan kesehatan ini dapat berupa penyakit yang ringan maupun penyakit yang berbahaya. Salah satu gangguan

kesehatan payudara yang sangat berbahaya bagi wanita adalah penyakit kanker payudara.

Bagi sebagian besar wanita, menderita penyakit kanker payudara dapat menjadi suatu peristiwa hidup yang menakutkan. Penyakit berupa tumor ganas yang tumbuh dalam jaringan payudara ini telah meningkatkan jumlah angka kematian di Indonesia. Saat ini penyakit ini tidak hanya menyerang wanita berusia di atas 50 tahun, namun juga menyerang wanita muda yang berusia di bawah 50 tahun. Penyakit ini membawa dampak buruk, baik dari segi ekonomi karena biaya pengobatan dan perawatan yang mahal maupun dari segi keadaan fisik dan psikis wanita yang mengalaminya.

Penyakit kanker payudara memberikan dampak pada perubahan tubuh wanita. Perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuh yaitu keluarnya darah, nanah, atau cairan encer dari puting susu, kulit di sekitar puting susu bersisik, kulit payudara mengerut seperti kulit jeruk, penurunan berat badan, tubuh terasa lemah dan lelah, timbulnya nyeri pada tulang di sekitar dada atau nyeri pada payudara. Perubahan-perubahan lainnya disebabkan oleh efek samping dari pengobatan yang dijalani selama menderita penyakit kanker payudara, seperti lumpektomi (mengangkat tumor dan jaringan-jaringan yang terkena kanker), mastektomi (mengangkat seluruh jaringan payudara), radiasi, dan kemoterapi. Perubahan-perubahan pada keadaan tubuh tersebut akan mengubah bentuk dan struktur tubuh dan mengurangi fungsi dan potensi tubuh yang dimiliki, terutama payudara. Hal ini dapat mempengaruhi citra tubuh pada wanita yang

mengalaminya. Citra tubuh disebut juga dengan *physical self concept* (konsep diri fisik).

Physical self-concept atau konsep diri fisik adalah gambaran yang dimiliki seseorang mengenai penampilan fisiknya dan kesan yang ditampilkan pada orang lain (Hurlock, 1979). Hal ini juga berarti sikap seseorang terhadap tubuhnya secara sadar dan tidak sadar yang mencakup persepsi dan perasaan tentang ukuran, bentuk, fungsi, dan potensi tubuh saat ini dan masa lalu (Keliat, 1998). Sementara itu, citra tubuh atau *physical self-concept* merupakan salah satu sumber pembentukan konsep diri dan bagian penting yang melengkapi konsep diri seseorang (Burns, 1993; Hurlock, 1979; Kihlstrom and Cantor dalam Calhoun dan Acocella, 1995; Stuart, 2007). Konsep diri adalah gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya (Hurlock, 1978).

Penyakit Kanker payudara dengan segala dampak buruk yang ditimbulkannya tentu dapat menjadi peristiwa hidup yang mengecewakan bagi sebagian besar wanita. Bernice Neugarten yang dikutip oleh Papalia *et al.* (Dariyo, 2004) menyatakan bahwa peristiwa yang mengecewakan dan menyedihkan (traumatis) cenderung akan menurunkan aspek-aspek kepribadian, seperti konsep diri, harga diri, dan kepercayaan diri. Begitu pula dengan hal yang dikemukakan oleh Doenges *et al.* (2004), Hawari (2004), dan Keliat (1998) bahwa penyakit kanker payudara dapat mempengaruhi konsep diri pada wanita yang mengalaminya.

Mengetahui dan memahami konsep diri wanita yang mengalami penyakit kanker payudara adalah hal yang penting karena konsep diri yang dimiliki

seseorang akan mempengaruhi tingkah laku dan hubungan interpersonalnya dengan orang lain. Konsep diri yang positif menunjang terbentuknya individu dengan kepribadian yang sehat. Pentingnya menggali lebih dalam aspek konsep diri wanita yang mengalami penyakit kanker payudara ini pun didasari atas rekomendasi penelitian Hartati untuk menggali faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri wanita penderita kanker payudara (Hartati, 2008). Penelitian terhadap 33 wanita penderita kanker payudara di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan tersebut menyebutkan bahwa 87,9% penderita memiliki konsep diri negatif dan 12,1% memiliki konsep diri positif, namun faktor-faktor yang mempengaruhi konsep dirinya tidak dijelaskan dalam penelitian tersebut.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, tidak dipungkiri lagi bahwa penyakit kanker payudara merupakan masalah yang serius dan tidak menutup kemungkinan dapat menjadi stresor bagi wanita yang mengalaminya. Dalam menghadapi keadaan tersebut, ketersediaan dukungan sosial sangat dibutuhkan. Tanpa adanya dukungan dari orang-orang di sekitarnya, baik yang berbentuk nyata ataupun tidak, wanita yang mengalami penyakit kanker payudara akan mengalami kesulitan dalam menjalankan aktifitas kesehariannya. Dukungan sosial dalam pengertian di sini adalah dukungan sosial yang dirasakan oleh seseorang atau yang disebut dengan *perceived social support*. *Perceived social support* adalah persepsi mengenai berbagai jenis dukungan sosial yang tersedia apabila dibutuhkan (Manne, 2003). Dukungan sosial yang dirasakan tersebut berupa kenyamanan, perhatian, penghargaan, dan bantuan yang dirasakan seseorang yang diterima dari orang lain atau sekelompok orang (Cobb dalam Sarafino, 1990).

Beberapa literatur menunjukkan bahwa pentingnya *perceived social support* (dukungan sosial yang dirasakan) pada pasien-pasien dengan penyakit kronis. Komproe *et al.* (Manne, 2003) mengemukakan bahwa dukungan yang dirasakan ada ketika dibutuhkan berhubungan dengan tingkat gejala depresi yang rendah pada wanita yang menjalani operasi kanker payudara. Alferi *et al.* (Manne 2000) mengemukakan bahwa dukungan emosional dari teman-teman dan dukungan instrumental dari suami diprediksikan menurunkan tingkat distress pada wanita penderita kanker payudara pasca pembedahan. Pentingnya *perceived social support* juga ditekankan oleh Cohen dan McKay (Cohen *et al.*, 1984) bahwa persepsi dukungan dapat mempengaruhi interpretasi seseorang terhadap stresor, pengetahuan tentang strategi *coping*, dan konsep diri. Pearlin (1987) juga mengemukakan bahwa dukungan sosial, terutama *functional support* atau *perceived social support*, merupakan salah satu mediator yang efektif dalam mendukung konsep diri seseorang.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Konsep Diri dan *Perceived Social Support* Wanita yang Mengalami Penyakit Kanker Payudara (Studi Kasus terhadap Tiga Orang Pasien RSUP Dokter Hasan Sadikin Bandung)”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, fokus dalam penelitian ini adalah konsep diri dan *perceived social support* wanita yang mengalami penyakit kanker payudara.

Subjek penelitian difokuskan pada wanita yang mengalami penyakit kanker payudara stadium I-IV yang menjalani pengobatan medis dan telah menerima tindakan operatif, menikah, dan berada dalam rentang usia 30 sampai 40 tahun. Wanita yang sudah menikah memiliki banyak peran dalam kehidupannya, antara lain sebagai seorang istri, seorang ibu, dan berbagai peran lainnya di lingkungan masyarakat. Perubahan ukuran, bentuk, penampilan, fungsi dan potensi tubuh akibat mengalami penyakit kanker dapat menyebabkan wanita mengalami ketidakpuasan dalam menjalankan perannya sebagai seorang istri yang mengurus suami, seorang ibu yang mengurus anak-anaknya, dan peran lainnya di lingkungan masyarakat. Menurut Stuart (2007), peran-peran yang dimainkan dalam kehidupan seseorang merupakan salah satu sumber pembentukan konsep diri. Peran-peran dalam kehidupan seseorang ini juga merupakan salah satu bentuk *psychological self-concept* atau konsep diri psikologis (Hurlock, 1979).

Selanjutnya, subjek difokuskan pada usia 30 sampai 40 tahun karena apabila subjek penelitian diperluas hingga usia dewasa tengah maka dikhawatirkan konsep diri yang dimilikinya lebih dipengaruhi oleh faktor penurunan kondisi jasmani secara alami dibandingkan penyakit kanker payudara yang dideritanya.

C. Rumusan Masalah

Penyakit kanker payudara merupakan salah satu penyakit yang paling ditakuti bagi wanita. Penyakit ini dapat menjadi salah satu peristiwa kehidupan yang tidak menyenangkan bagi wanita yang mengalaminya. Peristiwa yang

mengecewakan dan menyedihkan cenderung akan mempengaruhi aspek-aspek kepribadian, seperti konsep diri. Dalam menghadapi peristiwa tersebut, dukungan sosial yang dirasakan ada bagi wanita yang mengalami penyakit kanker payudara sangat dibutuhkan.

Rumusan masalah tersebut dijabarkan dalam bentuk pertanyaan penelitian berikut ini.

1. Bagaimana gambaran konsep diri yang dimiliki wanita yang mengalami penyakit kanker payudara?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi konsep diri wanita yang mengalami penyakit kanker payudara?
3. Bagaimana gambaran *perceived social support* wanita yang mengalami penyakit kanker payudara?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data empirik mengenai konsep diri dan *perceived social support* wanita yang mengalami kanker payudara. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. untuk mengetahui gambaran konsep diri wanita yang mengalami penyakit kanker payudara,
2. untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi konsep diri wanita yang mengalami penyakit kanker payudara,
3. untuk mengetahui gambaran *perceived social support* wanita yang mengalami penyakit kanker payudara.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan yang bersifat praktis. Berikut ini adalah kegunaan teoritis yang dapat diberikan oleh penelitian ini.

1. Hasil penelitian ini dapat memperkaya keilmuan dalam bidang psikologi klinis. Dalam hal konsep diri, hasil penelitian ini dapat mengetahui bagaimana dinamika konsep diri pada wanita yang mengalami penyakit kanker payudara beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dalam hal *perceived social support*, hasil penelitian ini dapat mengetahui *perceived social support* wanita yang mengalami penyakit kanker payudara dan bagaimana dampak dari hal tersebut terhadap keadaan psikologisnya.
2. Hasil penelitian ini dapat memperkaya bidang penelitian psikologi mengenai konsep diri dan *perceived social support*, terutama perluasan dalam hal subjek penelitian, yaitu wanita yang mengalami penyakit kanker payudara.

Sementara itu, berikut ini adalah kegunaan praktis yang dapat diberikan oleh penelitian ini.

1. Bagi wanita yang mengalami penyakit kanker payudara lainnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber referensi untuk mengetahui informasi lebih dalam berdasarkan pengalaman langsung wanita yang mengalami penyakit kanker payudara tentang konsep diri dan *perceived social support* wanita yang mengalami penyakit tersebut.

2. Bagi pihak-pihak yang menangani dan merawat pasien yang mengalami penyakit kanker payudara, seperti dokter, perawat, atau keluarga, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk lebih meningkatkan pelayanan yang mencakup dukungan sosial yang dibutuhkan bagi pasien tersebut dan mengetahui dukungan-dukungan apa saja yang dibutuhkan oleh pasien selama masa sakit.
3. Bagi masyarakat umumnya dan wanita khususnya, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang konsep diri dan *perceived social support* wanita yang mengalami penyakit kanker payudara.

F. Asumsi

Asumsi dalam penelitian ini yaitu berikut ini.

1. Penyakit kanker payudara dapat mempengaruhi konsep diri yang dimiliki oleh wanita yang mengalaminya.
2. *Perceived social support* dari lingkungan di sekitar wanita yang mengalami penyakit kanker payudara sangat dibutuhkan oleh wanita tersebut selama masa sakit untuk menjalankan aktivitas sehari-harinya yang akan berdampak baik terhadap keadaan psikologisnya, termasuk konsep dirinya.

G. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2010). Penelitian ini menggunakan desain studi kasus karena desain ini merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why*, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata (Yin, 2008). Studi kasus juga dilakukan untuk memperoleh pengertian yang mendalam mengenai situasi dan makna sesuatu atau subjek yang diteliti (Alsa, 2007). Selain itu, studi kasus juga lebih menekankan mengkaji variabel yang cukup banyak pada jumlah unit yang kecil (Nazir, 2009).

2. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, yang menjadi instrumen atau alat pengumpul data adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2008). Data dikumpulkan dengan teknik wawancara tidak terstruktur dan mendalam (*in-depth interview*) disertai dengan observasi.

3. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, data akan dianalisis dengan cara reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing or verification*) (Miles dan Huberman, 1992). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya sudah jenuh.

4. Pengujian Keabsahan Data

Pada penelitian ini, uji kredibilitas data dilakukan dengan cara triangulasi dan *member check* (Sugiyono, 2008). Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. *Member check* diartikan sebagai proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Sementara uji dependabilitas dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian oleh auditor yang independen, dalam hal ini adalah dosen pembimbing dalam penelitian ini.

5. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di tempat tinggal masing-masing subjek yang berdomisili di Bandung. Subjek dalam penelitian ini berjumlah tiga orang. Ketiga subjek adalah pasien RSUP Dokter Hasan Sadikin Bandung yang mengalami penyakit kanker payudara. Pemilihan subjek dilakukan secara *purposive sampling* berdasarkan karakteristik subjek yang ditentukan dalam penelitian ini, yaitu wanita yang mengalami penyakit kanker payudara stadium I-IV, menjalani pengobatan medis dan telah

menerima tindakan operatif, menikah, dan berada dalam rentang usia 30 sampai 40 tahun.